

**PERBANDINGAN *FRAMING* KEMANUSIAAN BERITA KEJADIAN  
LUAR BIASA (KLB) CAMPAK DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN  
ASMAT PROVINSI PAPUA (Studi Pada Media Daring Tirto.id dengan  
Beritagar.id)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Rohmad Aditiya Utama**

**14210008**

**Pembimbing:**

**Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.**

**NIP: 19840307 201101 1 013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-259/Un.02/DD/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN FRAMING KEMANUSIAAN BERITA KEJADIAN  
LUAR BIASA (KLB) CAMPAK DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN  
ASMAT PROVINSI PAPUA (Studi Pada Media Daring Tirto.id dengan Beritagar.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMAD ADITIYA UTAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14210008  
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I

Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
NIP. 19661209 199403 1 004

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 27 Februari 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nj. Nurjanah, M.Si.  
NIP. 19500310199003 2 001





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohmad Aditiya Utama

NIM : 14210008

Judul Skripsi : PERBANDINGAN *FRAMING* KEMANUSIAAN BERITA KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) CAMPAK DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN ASMAT PROVINSI PAPUA (Studi Pada Media Daring Tirto.id dengan Beritagar.id)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Februari 2019

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan**

**Pembimbing Skripsi**

**Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.**

**NIP : 19680103 199503 1 001**

**Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.**

**NIP : 19840307 201101 1 013**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmad Aditiya Utama  
NIM : 14210008  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “PERBANDINGAN *FRAMING* KEMANUSIAAN BERITA KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) CAMPAK DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN ASMAT PROVINSI PAPUA (Studi Pada Media Daring Tirta.id dengan Beritagar.id)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Yang menyatakan,



Rohmad Aditiya Utama

NIM : 14210008



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan seluruh rakyat  
Indonesia.





**MOTTO :**

“Kemanusiaan, dari dan dengan kemanusiaan,  
kita mengukur gerak sejarah dan ideologi serta pengetahuan yang dilahirkannya”

**-Manifesto Politik Front Perjuangan Pemuda Indonesia-**

“Pastikan kita tetap tumbuh dan berguna”

**-Rohmad Aditiya Utama-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kekuatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan *Framing* Kemanusiaan Berita Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi Buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua (Studi Pada Media Daring Tirto.id dengan Beritagar.id)”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana telah memberikan teladan bagi kita bagaimana menjadi seorang hamba sekaligus seorang manusia di muka bumi.

Dalam keadaan sadar, sepenuhnya penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak disusun dalam kesendirian. Banyak pihak yang ikut andil memberikan bantuan serta dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih, penulis haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
4. Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan sarannya selama ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus para bapak dan ibu dosen yang mengajar di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga. Semoga barokah. Amin.



6. Kedua orang tua, Ibu Siti Rohmatun dan Bapak Syamsul Azhar. Terima kasih atas doa restu yang telah diberikan kepada saya dalam perjalanan menempuh jalan ilmu.
7. Kawan-Kawan Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) dan kawan-kawan Front Perjuangan Pemuda Indonesia. Semoga kita semua tetap konsisten dalam menempuh jalan kenabian! Saya bangga menjadi bagian dari kalian.
8. Ajeng Apriliani, terima kasih.
9. Terakhir, terima kasih buat kawan-kawan KPI angkatan 2014, semoga persekawanan kita semua tetap terjaga.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi adanya perbaikan dikemudian hari. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kita semua. Amin!

**Yogyakarta, 13 Februari 2019**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Penyusun,**



**Rohmad Aditiya Utama**

## ABSTRAK

Rohmad Aditiya Utama, 14210008, Skripsi: *Perbandingan Framing Kemanusiaan Berita Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi Buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua (Studi Pada Media Daring Tirto.id dengan Beritagar.id)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pada awal tahun 2018, sebagian penduduk kabupaten Asmat provinsi Papua dikabarkan terserang penyakit campak dan gizi buruk, fenomena ini terjadi sejak September 2017. Keadaan semakin memburuk hingga Januari 2018, kejadian ini kemudian ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh pemerintah Indonesia pada 15 Januari hingga 5 Februari 2018. Banyak media masa memberitakan kasus tersebut, dua diantaranya adalah Tirto.id dan Beritagar.id. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan *framing* kemanusiaan Tirto.id dan Beritagar.id dalam memberitakan kasus tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang didalamnya memuat empat elemen *framing* yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), mencari sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Setelah diketahui hasil *framing* kemanusiaan dari kedua media daring tersebut, kemudian dilakukan perbandingan satu sama lain.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, keduanya membingkai kasus ini dalam bingkai kemanusiaan yang bersifat struktural, dimana kasus ini dilihat dalam kaitannya dengan tanggung jawab serta kinerja pemerintah dalam memberikan hak dasar masyarakat Asmat berupa pelayanan kesehatan. Terdapat kesamaan antara Tirto.id dan Beritagar.id, keduanya sama-sama membingkai kasus KLB campak dan gizi buruk Asmat dalam bingkai kemanusiaan yang berkaitan dengan hak untuk hidup, hak atas kesejahteraan, dan hak anak. Sedangkan perbedaan keduanya adalah, Tirto.id memasukkan bingkai hak atas keadilan dan hak atas rasa aman, sedangkan beritagar tidak.

Kata kunci : *Framing*, Kemanusiaan, Media Daring, Kejadian Luar Biasa, Asmat.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	

## **MEDIA DARING DAN ARUS PEMBERITAAN KLB ASMAT**

A. Mengenal Media Daring .....	35
1. Tentang Terto.id.....	35
2. Tentang Beritagar.id .....	39
B. Mengenal Asmat .....	40
C. Arus Pemberitaan KLB Asmat.....	42

## **BAB III FRAMING KEMANUSIAAN KLB ASMAT**

A. Framing Tirtto.id .....	58
B. Framing Beritagar.id .....	92
C. Analisis Perbandingan Framing Kemanusiaan.....	109
D. Framing Kemanusiaan Tirtto.id dan Beritagar.id.....	122

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	129

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kajian Pustaka Ketiga Hasil Penelitian Edi Santoso .....	12
Tabel 1.2: Pandangan Konstruksionis Terhadap Media, Wartawan, dan Berita .....	15
Tabel 1.3: Konsep Kemanusiaan .....	26
Tabel 1.4: Elemen Framing Robert N. Entman .....	33
Tabel 3.1: Elemen Framing Robert N. Entman .....	57
Tabel 3.2: Daftar Judul Berita KLB Campak dan Gizi Buruk Asmat Tirto.id .....	58
Tabel 3.3 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 16 Januari 2018 .....	62
Tabel 3.4 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 19 Januari 2018 .....	64
Tabel 3.5 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 28 Januari 2018 .....	69
Tabel 3.6 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 29 Januari 2018 .....	72
Tabel 3.7 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 31 Januari 2018 .....	77
Tabel 3.8 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 1 Februari 2018 .....	82
Tabel 3.9 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 6 Februari 2018 .....	87
Tabel 3.10 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 8 Februari 2018 .....	89
Tabel 3.11 : Analisis Framing Tirto.id Terbit 16 Februari 2018 .....	91
Tabel 3.12 : Daftar Judul Berita KLB Campak dan Gizi Buruk Asmat	

Beritagar.id.....	92
Tabel 3.13 : Analisis Framing Beritagar.id Terbit 15 Januari 2018 .....	97
Tabel 3.14 : Analisis Framing Beritagar.id Terbit 25 Januari 2018 .....	101
Tabel 3.15 : Analisis Framing Beritagar.id Terbit 27 Januari 2018 .....	103
Tabel 3.16 : Analisis Framing Beritagar.id Terbit 6 Februari 2018 .....	106
Tabel 3.17 : Analisis Framing Beritagar.id Terbit 8 Februari 2018 .....	109
Tabel 3.18: Rumusan Framing Tirto.id dan Beritagar id.id.....	109
Tabel 3.19: Perbandingan Framing Kemanusiaan Tirto.id dan Beritagar.id ...	120





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2018, kabar buruk datang dari Indonesia bagian timur. Sebagian penduduk kabupaten Asmat provinsi Papua dikabarkan terserang penyakit campak dan gizi buruk, fenomena ini terjadi sejak September 2017. Keadaan semakin memburuk hingga Januari 2018, kejadian ini pun kemudian ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (selanjutnya disingkat KLB) pemerintah Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2018. Penetapan status KLB di kabupaten Asmat baru dicabut pada tanggal 5 Februari 2018.

Seiring dengan proses penanggulangannya, Kementerian Kesehatan merilis data yang memaparkan bahwa telah ditemukan penderita campak sebanyak 651 anak dan 223 pasien gizi buruk. Komplikasi gizi buruk dan campak sebanyak 11 pasien, serta gejala (*suspek*) campak sebanyak 25 pasien. Bersamaan dengan proses pendataan penderita campak dan gizi buruk, imunisasi lengkap diberikan kepada anak-anak dari usia 0-15 tahun sebanyak 17.337 anak. Hingga status KLB berakhir, tercatat korban meninggal dari kejadian ini sebanyak 72 orang. Dengan rincian, meninggal akibat campak sebanyak 66 orang dan gizi buruk 6 orang. Dari 72 orang tersebut, 8 di antaranya meninggal di rumah sakit serta sisanya

ditemukan di kampung per-September hingga 4 Februari 2018 dengan penyebaran merata. Pasien rujuk ke RSUD Agats ditemukan pada 20-22 Januari 2018.<sup>1</sup>

Tersebarnya kabar tersebut keseluruh penjuru Indonesia dan bahkan dunia tidak bisa dilepaskan dari peran media masa. Di era informasi seperti sekarang, media masa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari umat manusia, bahkan memungkinkan pula media masa masuk keruang-ruang pribadi manusia. Sehingga pada akhirnya juga menimbulkan efek tertentu, baik secara sosial maupun personal. Efek tersebut lahir disebabkan oleh adanya konstruksi pada wacana yang dihadirkan oleh media, konstruksi adalah bagian dari apa yang disebut sebagai politik media masa dan efek yang dihasilkan dari konstruksi tersebut bisa negatif, bisa pula positif.

Jika kembali pada kasus KLB sebagaimana dijabarkan diatas, telah kita saksikan bersama bahwa ketika fonomena tersebut terjadi maka sesegera mungkin terjadi pula yang namanya solidaritas sosial baik dari dalam maupun luar negeri, mengalirnya bantuan baik tenaga, logistik, maupun finansial adalah bentuk solidaritas sosial yang dimaksud. Terbangunnya solidaritas sosial tersebut tentu tidak tiba-tiba terjadi, ada satu instrumen yang punya andil besar di dalamnya, dan satu-satunya yang memungkinkan untuk bisa memainkan peranan tersebut adalah media masa. Tanpa media tentu kita tidak dapat membayangkan bagaimana bisa tercipta perhatian cukup besar dari masyarakat secara luas dan dalam rentang

---

<sup>1</sup>Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, "Penderita Menurun, Status KLB Campak Asmat Dicabut", *Depkes.go.id*, <http://www.depkes.go.id/article/view/18020600001/penderita-menurun-status-klb-campak-asmat-dicabut.html>, diakses tanggal 9 Februari 2018.

waktu yang cepat, terhadap kondisi masyarakat di wilayah Indonesia bagian Timur yang relatif terpencil.

Ada satu nilai pada diri manusia yang telah diaktifkan oleh media sehingga terjadi solidaritas sosial dan mewujud dalam kepedulian terhadap orang lain. Mungkin kita bisa berasumsi bahwa jika solidaritas sosial tersebut terbentuk dalam skala nasional maka nilai yang telah diaktifkan adalah nasionalisme, namun akan menjadi berbeda asumsinya jika ternyata solidaritas sosial yang terbentuk sudah mencapai skala internasional. Kemanusiaan adalah satu-satunya nilai yang memungkinkan hal tersebut. Ketika nilai kemanusiaanlah yang diaktifkan oleh media, maka ia akan mampu menembus batas-batas suku, ras, agama, antar golongan, preferensi politik, dan bahkan menembus batas teritorial negara. Fenomena demikianlah yang sama-sama kita lihat ketika terjadi KLB di Asmat, Papua.

Terlebih, isu KLB campak dan gizi buruk ini berkaitan dengan Papua, tepatnya di kabupaten Asmat provinsi Papua. Kepulauan Papua sendiri secara administratif telah terbagi menjadi dua provinsi yaitu provinsi Papua dan Papua Barat. Sejak pertama kali pada tahun 1962 kepulauan Papua memang telah menjadi bagian dari Indonesia. Namun nampaknya hingga hari ini Papua belum benar-benar menjadi bagian dari Indonesia, karena di banyak pemberitaan media maupun pandangan umum masyarakat luar Papua, Papua seringkali masih digambarkan sebagai yang liyan. Hal tersebut nampak ketika media maupun masyarakat di luar Papua memandang Papua sebagai pulau eksotis yang dihuni

masyarakat primitif, kanibal, pemabuk, dan gemar seks bebas.<sup>2</sup> Selain dari sederet stereotip negatif tersebut, Papua masih menyimpan banyak persoalan lain terutama persoalan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam laporan yang dirilis Amnesty International Indonesia misalnya, sejak tahun 2010 hingga 2018 saja tercatat telah terjadi kasus pembunuhan di luar hukum yang mengorbankan sebanyak 95 orang meninggal dunia dan terbagi dalam 69 kasus dengan persebaran yang hampir merata di provinsi Papua maupun Papua Barat.<sup>3</sup>

Di samping itu, perlu kita ketahui bersama bahwa kepulauan Papua yang di dalamnya terdapat dua provinsi tersebut telah memperoleh hak otonomi khusus dari pemerintah Indonesia sehingga di setiap tahunnya mendapat kucuran dana dari APBN yang tidak sedikit jumlahnya, namun di sisi lain keterbukaan serta kebebasan dalam mengakses informasi masih menjadi persoalan yang serius. Kasus-kasus seperti halnya dikemukakan di atas, baik stereotip negatif maupun persoalan HAM tidak banyak mendapat tempat di dalam pemberitaan media Indonesia arus utama, hal tersebut utamanya disebabkan oleh arus informasi yang buruk dari Papua.<sup>4</sup>

Perlakuan pemerintah beserta aparaturnya terhadap para wartawan yang meliput wilayah Papua tidak sama dengan wilayah lain. Terkhusus mereka para wartawan internasional. Pemerintah Indonesia menerapkan mekanisme perizinan yang disebut dengan istilah *clearing house* terhadap wartawan internasional.

---

<sup>2</sup>Video Remotivi, "Papua dalam Media Indonesia", *Saluran Youtube Remotivi*, [https://www.youtube.com/watch?v=Q\\_9OA\\_26bJQ](https://www.youtube.com/watch?v=Q_9OA_26bJQ), diakses tanggal 25 Juli 2018.

<sup>3</sup>Amnesty International Indonesia, "*SUDAH, KASI TINGGAL DIA MATI*": *PEMBUNUHAN DAN IMPUNITAS DI PAPUA* (Jakarta:2018), hlm. 10.

<sup>4</sup>Video Remotivi, "Papua dalam Media Indonesia", *Saluran Youtube Remotivi*, [https://www.youtube.com/watch?v=Q\\_9OA\\_26bJQ](https://www.youtube.com/watch?v=Q_9OA_26bJQ), diakses tanggal 25 Juli 2018.



*Clearing house* merupakan mekanisme perizinan yang terdiri 18 unit sistem kerja dari 12 kementerian berbeda dengan prosedur yang cukup lama. Bahkan ketika kasus KLB campak dan gizi buruk sedang berlangsung, ada kejadian pencekalan 3 orang wartawan internasional ketika hendak meliput kasus tersebut yang dilakukan para aparat keamanan yang sedang bertugas. Tercatat dalam 2 tahun terakhir sejak Mei 2015 sampai Mei 2017 pemerintah Indonesia telah memberi izin terhadap 39 wartawan untuk melakukan kerja-kerja peliputan di wilayah Papua.

Namun data tersebut berbeda dengan data yang disampaikan Aliansi Jurnalis Independen (AJI), AJI menyampaikan bahwa dalam 2 tahun terakhir jumlah wartawan asing yang diberi izin melakukan kerja-kerja peliputan di Papua tidak lebih dari 15 orang.<sup>5</sup> Dengan kondisi lapangan semacam itu, tentu kita tidak bisa menganggapnya sebagai hal yang lumrah. Media-media yang kemudian meliput kasus-kasus di Papua bisa kita asumsikan bahwa mereka (media) tidak hanya sekedar meliput isu, akan tetapi lebih dari itu. Ada agenda-agenda tertentu yang dibawa, melalui konstruksi wacana yang dihadirkan terdapat pembentukan makna serta nilai-nilai tertentu yang sedang ditawarkan oleh media kepada khalayaknya. Demikianlah yang penulis lihat juga terjadi pada isu KLB Asmat.

Arus informasi serta kondisi kebebasan pers yang buruk memungkinkan adanya potensi peliputan serta penyebaran berita yang tidak objektif dan bahkan bisa saja bohong. Kebebasan pers merupakan prinsip utama untuk menghidupkan

---

<sup>5</sup>Rio Apinino dan Mufti Sholih, "Kasus Rebecca BBC dan Gelapnya Kebebasan Pers Di Papua", *Tirto.id*, <https://tirto.id/kasus-rebecca-bbc-dan-gelapnya-kebebasan-pers-di-papua-cEho>, diakses tanggal 12 Februari 2018.

pers yang sehat. Sehingga wartawan dapat melakukan peliputan secara netral dan berita yang dihasilkan bersifat objektif. Karena ketika pers menghasilkan berita yang tidak objektif dan berpotensi memuat kebohongan, maka hal tersebut bertentangan dengan ajaran islam dan bagi penerima berita yang dari isi berita tersebut berpotensi bohong maka hendaknya penerima berita melakukan upaya mencari kejelasan isi berita atau memverifikasi berita tersebut. Sebagaimana dijelaskan ayat berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kamu, seorang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah SWT) membawa (suatu) berita (penting), maka (bersungguh-sungguhlah) mencari kejelasan (isi berita itu) supaya kamu tidak menimpakan (musibah) kepada suatu kaum tanpa pengetahuan, yang menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal” (QS Al Hujarat, 49:6)<sup>6</sup>*

Arus informasi yang bersumber dari suatu wilayah yang dibatasi kebebasan persnya, seringkali mempunyai kualitas sebaran informasi yang tidak objektif. Maka kemudian menjadi penting untuk terus mengupayakan serta merawat iklim pers yang bebas dan bertanggung jawab yang bertujuan untuk menghasilkan kultur demokrasi yang berkualitas. Penelitian ini merupakan langkah sederhana yang bertujuan untuk menguji sebuah teks berita agar mendapat pemahaman isu secara utuh dan melihatnya melalui *framing* yang telah dihadirkan oleh media.

Dalam kurun waktu antara bulan Januari hingga Februari 2018, banyak media yang memberitakan terkait fenomena KLB campak dan gizi buruk di Asmat, Papua. Beberapa di antaranya adalah media daring Tirto.id dan Beritagar.id. Dari keduanya, baik Tirto.id yang mencoba konsisten dengan menyajikan berita

---

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010), hlm. 516.

mendalam di tengah situasi yang serba cepat akibat perkembangan teknologi komunikasi<sup>7</sup>, maupun Beritagar.id yang memanfaatkan peran dan memberi porsi tinggi terhadap teknologi dalam proses peliputan beritanya.<sup>8</sup> Dalam konteks penelitian yang hendak dilakukan penulis, yang menjadi penting adalah keduanya merupakan lembaga pers yang melakukan kerja-kerja jurnalistik yang tentunya tidak bisa dilepaskan dari kode etik atau kaidah-kaidah jurnalistik yang ada serta dalam proses peliputannya terdapat pula kerja konstruksi wacana.

Dari kedua media daring tersebut, jika menggunakan paradigma konstruktivisme maka sampailah pada asumsi bahwa pemberitaan yang disajikan tentu akan sangat berbeda. Hal ini berkaitan dengan latar belakang media tersebut masing-masing, baik dari segi ideologi maupun politik mediana. Dua media daring yang memberitakan isu sama, sekalipun berbeda dalam penyajiannya namun keduanya telah sama-sama turut berperan dalam membangun solidaritas sosial dengan mengaktifkan sisi-sisi kemanusiaan. inilah yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan *framing* kemanusiaan yang dibangun oleh dua media daring yaitu Tirto.id dan Beritagar.id dalam memberitakan terkait kasus KLB campak dan gizi buruk di wilayah Asmat, Papua yang terbit pada kurun waktu antara Januari sampai Februari 2018.

---

<sup>7</sup> Redaksi Tirto.id, "Tentang Kami", *Tirto.id*, <https://tirto.id/insider/tentang-kami>, diakses tanggal 20 Juli 2018.

<sup>8</sup> Redaksi Beritagar.id, "Tentang Kami", *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/tentang-kami>, diakses tanggal 20 Juli 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kompleksitas latar belakang yang telah dijabarkan dimuka, penulis mencoba merumuskan satu pertanyaan penting dan nantinya melalui penelitian ini akan dijawab. Yaitu, bagaimana perbandingan *framing* kemanusiaan berita Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua pada media daring Tirto.id dengan Beritagar.id?

## **C. Tujuan Penelitian**

Solidaritas sosial tidak mungkin lahir dari ruang kosong, serta dasar kemanusiaan adalah satu nilai yang memungkinkan hal tersebut bisa terjadi. Melalui konstruksi wacana yang dimainkan, media punya andil besar di dalamnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal tersebut, seperti apa *framing* kemanusiaan yang telah dibangun oleh media daring Tirto.id dan Beritagar.id dalam memberitakan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua. Dari situ kemudian penulis dapat membandingkan dimana letak kesamaan maupun perbedaan kedua media daring tersebut dalam mengkonstruksikan nilai-nilai kemanusiaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun praktis:

1. Memperkaya khasanah kajian komunikasi terutama diwilayah kajian teks media.



2. Objek penelitian yang hendak diteliti menambah daftar tema atas aktifitas dan fenomena komunikasi yang telah selesai diteliti, sehingga dapat dijadikan rujukan oleh para akademisi komunikasi.
3. Ke depan dapat dijadikan pijakan oleh para akademisi komunikasi untuk lebih mengembangkan kajian keilmuan komunikasi baik dari tema penelitian maupun perspektif yang digunakan.
4. Memproduksi pengetahuan yang bertujuan sebagai emansipasi.
5. Memberikan pemahaman terhadap pembaca media agar lebih kritis dalam mengonsumsi produk media.
6. Agar dapat dijadikan bahan oleh para pelaku media untuk meningkatkan mutu dan kualitas produknya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis, memang telah banyak pihak yang melakukan penelitian terhadap media masa menggunakan paradigma konstruktivis atau lebih tepatnya teori analisis *framing*. Namun dari kajian-kajian tersebut, penulis belum menemukan tema kemanusiaan sebagai objek tema yang dianggap penting untuk diangkat. Terlebih masih minimnya kajian media yang mengangkat tentang Papua, di tengah iklim kebebasan pers yang tidak bersahabat serta minimnya porsi pemberitaan tentang Papua pada media nasional jika dibandingkan dengan wilayah lain. Berikut merupakan penjabaran dari beberapa penelitian yang sudah penulis dapatkan:

*Pertama*, jurnal penelitian berjudul Perbandingan *Frame* Berita tentang Kasus Korupsi Proyek Pengadaan KTP Elektronik Antara Surat kabar Kompas dan Koran Tempo. Ditulis oleh Firdha Junita dan Mulharnetti Syas, diterbitkan pada tahun 2017 oleh Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) sebagai hasil dari Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 2017.<sup>9</sup> Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, sedangkan teorinya menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Hasil dari penelitian tersebut menemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kompas mem-*frame* kasus korupsi proyek pengadaan KTP Elektronik tanpa memperlihatkan keberpihakannya. Kompas menyajikan konflik tanpa menghakimi atau memojokkan aktor-aktor dalam peristiwa tersebut. Sedangkan Tempo memperlihatkan keberpihakannya pada publik dan dengan jelas memojokkan aktor-aktor yang diduga terlibat dan memiliki peran penting dalam kasus tersebut.
- b. Meskipun ideologi Kompas dan Tempo tidak terlihat dengan jelas, namun perbedaan *frame* kedua media ini terhadap berita tentang kasus korupsi proyek pengadaan KTP Elektronik, terutama pada penonjolan unsur tertentu dalam beritanya, dapat menjelaskan secara tersirat bahwa ideologi Kompas dan Tempo memang berbeda.

---

<sup>9</sup>Firdha Junita dan Mulharnetti Syas, "Perbandingan Frame Berita tentang Kasus Korupsi Proyek Pengadaan KTP Elektronik Antara Surat kabar Kompas dan Koran Tempo" *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia: Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol. 01, No.01 (2017).

- c. Kompas memberitakan kasus korupsi proyek pengadaan KTP Elektronik agar kasus korupsi ini dapat dituntaskan dan tidak terulang kembali. Sedangkan Tempo berfungsi sebagai mata dan telinga masyarakat yang sedang menjalankan fungsi kontrol terhadap pemerintah.

Di atas merupakan ringkasan dari isi jurnal tersebut, perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang hendak dikerjakan penulis adalah, dari segi subjek penelitiannya berbeda. Jika jurnal yang dipaparkan di atas mencoba meneliti *framing* antara koran Tempo dan Kompas. Maka penulis hendak meneliti *framing* media daring antara Tirto.id dengan Beritagar.id. Karakteristik media cetak dengan media daring jelas berbeda. Selain itu isu yang diangkat juga berbeda, antara isu korupsi E-KTP dengan *Framing* kemanusiaan isu KLB yang terjadi di Asmat, Papua. Paradigma yang digunakan sama, namun model teorinya berbeda, jurnal yang ini menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, sedangkan penulis menggunakan teori model Robert N. Entman. Selain itu, antara penulis dan jurnal ini sama-sama mencari perbandingan *framing* diantara dua media.

*Kedua*, skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 yang ditulis Arina Luthfiana Defi dengan judul Jurnalisme Empati dalam pemberitaan Pengakuan Trump Atas Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel (Analisis *framing* Pada SKH Republika Edisi desember 2017).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Arina Luthfiana Defi, *Jurnalisme Empati dalam pemberitaan Pengakuan Trump Atas Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel (Analisis framing Pada SKH Republika Edisi desember*

Hasil penelitian menggambarkan bahwa *framing* SKH Republika terhadap keputusan Trump adalah salah dan Trump adalah sumber masalah itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa SKH Republika telah menerapkan Jurnalisme Empati.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis adalah pada objek kajiannya, yaitu antara isu keputusan Presiden AS atas pengakuan Yerusalem menjadi ibu kota Israel dengan *Framing* kemanusiaan kasus KLB di Asmat, Papua. Sekalipun model teori analisis *framing* yang diterapkan sama yaitu menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

*Ketiga*, Jurnal yang berjudul Kemanusiaan Dalam Media: Telaah Atas Gaya Jurnalisme Majalah Tarbawi dan Tempo, ditulis oleh Edi Santoso.<sup>11</sup>

Hasil dari analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tempo	Tarbawi
Menekankan aktualitas peristiwa berdasarkan waktu	Menekankan aktualitas dalam konteks isu yang sedang hangat
Fokus pada kedalaman peristiwa	Fokus pada pemaknaan peristiwa
Evaluasi atas peristiwa menggunakan perspektif umum	Evaluasi atas peristiwa menggunakan perspektif Islam

2017), Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 1-28.

<sup>11</sup>Edi Santoso, "Kemanusiaan Dalam Media: Telaah Atas Gaya Jurnalisme Majalah Tarbawi dan Tempo", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi (KOMUNIKA)*, Vol.4: 1 ( Januari-Juni, 2010), hlm. 1-8.



Tidak selalu memberikan saran	Selalu memberikan saran
Jika memberi saran, menyoar pada wilayah sistemik	Memberikan solusi subjektif
Menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa	Memfokuskan liputan pada sisi personal para pelaku peristiwa

**Tabel 1.1: Kajian Pustaka Ketiga Hasil Penelitian Edi Santoso**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penulis, yaitu sama mengangkat kemanusiaan sebagai objek penelitiannya serta sama pula diwilayah penggunaan kerangka analisisnya yaitu menggunakan model Robert N. Entman. Namun berbeda diwilayah subjek penelitiannya yaitu majalah Tarbawi dan Tempo dengan Tirto.id dan Beritagar.id.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konstruksi Media Atas Realitas**

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan satu perangkat analisis teks media yang lahir dari tradisi berfikir konstruksionis. Sedangkan konsep konstruksionisme sendiri mulai diperkenalkan pertama kali oleh seorang sosiolog interpretatif bernama Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Gagasan konstruksionis adalah tentang manusia dan masyarakat, singkatnya Berger dan Luckman menganggap bahwa masyarakat merupakan produk dari manusia secara individu, namun dalam prosesnya juga sebaliknya, masyarakat akhirnya juga membentuk manusia secara individu. Proses tersebut berjalan terus

menerus, berdialektika secara dinamis, dan plural.<sup>12</sup> Proses tersebut berjalan pada tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.

Ekternalisasi bisa dimaknai sebagai proses dimana manusia beradaptasi dengan dunianya dan akhirnya mencipta sebagai bentuk ekspresi manusia terhadap dunia yang mulai ditempati. Dari mencipta itulah objektifikasi terbentuk, bahwa manusia telah menghasilkan realitas objektif misalnya dalam bentuk alat untuk bertahan hidup maupun tata nilai tertentu yang itu berada diluar diri manusia, karena itulah maka hal tersebut menjadi objektif. Proses selanjutnya adalah internalisasi, menyerap kembali dari apa yang objektif. Proses ini biasanya berjalan ketika terjadi proses regenerasi manusia, dimana generasi terdahulu mengajarkan serta mewariskan alat untuk bertahan hidup maupun tata nilai yang telah dibentuk kepada generasi selanjutnya, itulah yang disebut proses internalisasi dalam pandangan konstruksionis. Ketiga tahapan tersebut berjalan secara terus menerus, berdialektika secara dinamis, dan plural.

Hal demikian pula yang menjadi dasar paradigma konstruksionis dalam memandang media. Teks berita tidak dipandang sebagai fakta riil, fakta tidak dapat dioper begitu saja kedalam teks media. Selain karena memang tidak ada fakta yang objektif, karena pada akhirnya fakta juga ditafsirkan terlebih dahulu sesuai latar belakang historis wartawan sebelum kemudian

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. VI (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 15-16.

diekspresikan dalam bentuk teks media. Proses tersebut sekaligus merupakan proses konstruksi.

Dalam artian bahwa, proses peliputan peristiwa yang dilakukan wartawan adalah sekaligus merupakan proses interaksi dan dialektika antara wartawan dan fakta lapangan. Pada tahap itulah proses konstruksi terjadi, proses yang tidak hanya dipahami sebagai pemindahan fakta. Karena di dalamnya terjadi proses internalisasi (penyerapan) fakta oleh wartawan kemudian berlanjut pada proses eksternalisasi (pemaknaan) atas fakta yang telah diserap dan kemudian barulah diobjektifkan (diekspresikan) dalam bentuk teks. Wartawan dan Media dipandang sebagai agen konstruksi, sedangkan fakta yang terkandung di dalam teks berita merupakan produk konstruksinya.<sup>13</sup>

Fakta	Fakta adalah konstruksi atas realitas dengan kebenaran yang bersifat relatif serta berlaku sesuai konteks tertentu.
Media	Media adalah agen konstruksi pesan.
Berita	Berita bukan merupakan cermin serta refleksi dari realitas, karena berita merupakan bentuk konstruksi atas realitas.
Sifat Berita	Berita bersifat subjektif, opini tidak dapat dihilangkan. Karena ketika meliput wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 20-36.

Posisi Wartawan	Wartawan sebagai partisipan yang menjembat keragaman subjektifitas pelaku sosial.
Nilai dan Etika Wartawan	Nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.
Respon Pembaca	Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri yang bisa jauh berbeda dari pembuat berita.

**Tabel 1.2: Pandangan Konstruksionis Terhadap Media, Wartawan, dan Berita**

Sumber: Eriyanto, 2011: 22-42

Pada kesempatan lain, Sobur menjelaskan bahwa dimulai dari paradigma konstruktifisme yang dipelopori oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berkembanglah konsep analisis *framing* yang diprakarsai oleh Bertson tahun 1955, dimana pada awalnya konsep ini dimaknai sebagai struktur konseptual yang diterapkan untuk mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Lebih jauh lagi, pada 1974 Goffman dalam tradisi keilmuan psikologi memberi penjelasan konsep analisis *framing* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behaviour*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>14</sup>

Analisis *framing* pada dasarnya tidak murni lahir dari tradisi keilmuan komunikasi, bahkan cenderung multidisipliner. Sampai pada akhirnya,

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Satu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 161-162.



keilmuan komunikasi juga mengadopsinya untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.<sup>15</sup> Secara sederhana, definisi dari analisis *framing* adalah berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Realitas yang sejatinya kompleks telah dikonstruksi melalui bingkai-bingkai tertentu sehingga realitas tidak lagi dipahami seara utuh, melainkan hanya dipahami dalam bingkai-bingkai tertentu saja. Pembingkaiian merupakan bentuk seleksi dan penekanan aspek tertentu atas suatu isu sehingga dapat menghasilkan pesan tertentu dari isu tersebut melalui teks berita yang disajikan.

## **2. Konsep Kemanusiaan**

Wacana tentang kemanusiaan sebagai sebuah kajian ilmiah terbentang begitu luas, membicarakan kemanusiaan artinya adalah upaya mendefinisikan serta menggali nilai-nilai yang melekat pada diri manusia itu sendiri. Pada dasarnya, sekalipun kemanusiaan merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak ia diciptakan, diskursus tentang kemanusiaan sebagai sebuah tata nilai tidak lahir dari ruang kosong yang datang tiba-tiba melalui wacana imajiner belaka, ia lahir dari perdebatan panjang yang merupakan respon atas kondisi konkrit umat manusia. Kemanusiaan sebagai sebuah tata nilai itu digali dan diperjuangkan, kemanusiaan lahir dari refleksi mendalam atas

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 162.

pengalaman kesejarahan umat manusia, maka dari itu kemanusiaan mampu menjadi suatu tata nilai yang bersifat universal.<sup>16</sup>

Universalitas nilai kemanusiaan tersebut kemudian untuk pertama kalinya dirumuskan kedalam sebuah konsensus internasional pada tahun 1948 yang kita kenal sebagai Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang dideklarasikan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).<sup>17</sup> Peralihan dari wacana kemanusiaan yang kemudian beralih menjadi hak asasi manusia dilatar belakangi oleh ternyata dalam proses sejarahnya, umat manusia memiliki kecenderungan negatif dalam bentuk kekejaman, kesewenangan, pemiskinan, keterasingan, dan ketidakadilan. Misalnya, ekspansi industri pasar kapitalis dan birokrasi negara hukum yang terjadi dalam modernisasi Barat menghasilkan krisis-krisis dan kontradiksi-kontradiksi sosial yang mengancam manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, absolutisme raja-raja abad ke-18, eksploitasi buruh dalam industrialisasi Barat abad ke-19 dan perang dunia dan diskriminasi rasial dalam era rezim-rezim totaliter di abad ke-20 adalah pengalaman-pengalaman negatif yang menjadi alasan pemakluman hak asasi manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lihat penjelasan F. Budi Hardiawan, bahwa konsepsi tentang kemanusiaan yang berlaku secara universal tidak dengan mudah lahir begitu saja, melainkan telah melewati perdebatan semua kalangan internasional dan dalam proses yang panjang. Setidaknya pernah terjadi lima momentum besar yang setiap periodenya merupakan pertarungan gagasan mengenai kemanusiaan serta dalam suasana politis saling pengaruh-mempengaruhi antar kelompok maupun Negara. Dalam, F. Budi Hardiawan, *Hak-Hak Asasi Manusia: Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

<sup>17</sup> Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia Diterima dan diumumkan oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 10 Desember 1948 melalui resolusi 217 A (III), diakses melalui laman: [https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--\\$R48R63.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.pdf), diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 22.

Dari kecenderungan negatif manusia tersebut, agar tidak terulang kembali maka kemudian perlu dirumuskan suatu tata nilai agar menjadi proteksi yang mampu melindungi manusia itu sendiri. Agar martabat kemanusiaannya tidak dilanggar oleh manusia lain, pengakuan atas martabat manusia adalah pondasi dari hak asasi manusia, maka dengan kata lain hak asasi manusia pada dasarnya merupakan ciri-ciri dari kemanusiaan itu sendiri.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang didalamnya memuat 30 pasal tersebut kemudian diadopsi oleh pemerintah Indonesia dengan mengundangkannya kedalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang di dalamnya berisi point-point atau pasal-pasal sebagaimana berikut:

1. **Hak untuk hidup**, dalam pengertian bahwa setiap orang berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya. Setiap orang berhak tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Serta setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.<sup>19</sup>
2. **Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan**, maksudnya adalah setiap orang berhak membentuk suatu keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah. Perkawinan yang sah hanya dapat berlangsung atas kehendak bebas calon suami dan calon istri

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 9 ayat 1-3.

yang bersangkutan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>20</sup>

3. **Hak mengembangkan diri**, dalam pengertian bahwa setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Kebutuhan dasar yang layak sebagaimana dimaksud adalah meliputi aspek perolehan atas pendidikan, memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek komunikasi dan informasi, serta aspek lain yang patut diperjuangkan untuk pengembangan diri secara pribadi maupun kolektif.<sup>21</sup>
4. **Hak memperoleh keadilan**, maksud dari memperoleh keadilan adalah setiap orang, tanpa diskriminasi, berhak untuk memperoleh keadilan dengan mengajukan permohonan, pengaduan, dan gugatan, baik dalam perkara pidana, perdata, maupun administrasi serta diadili melalui proses peradilan yang bebas dan tidak memihak, sesuai dengan hukum acara yang menjamin pemeriksaan yang obyektif oleh hakim yang jujur dan adil untuk memperoleh putusan yang adil dan benar.<sup>22</sup>
5. **Hak atas kebebasan pribadi**, kebebasan pribadi yang dimaksud adalah hak untuk tidak diperbudak atau diperhamba, hak untuk memeluk agama masing-masing sesuai keyakinan, mempunyai pilihan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, pasal 10 ayat 1-2.

<sup>21</sup> *Ibid*, pasal 11-16.

<sup>22</sup> *Ibid*, pasal 17.

politik, berserikat, menyampaikan pendapat, hak atas kewarganegaraan, serta bertempat tinggal dalam sebuah negara.<sup>23</sup>

6. **Hak atas rasa aman**, rasa aman dalam segala aspek baik politik, aman melakukan interaksi komunikasi secara langsung maupun melalui media elektronik, tidak mendapatkan ancaman serta gangguan dalam kehidupan pribadi maupun keluarga, merasa aman dihadapan hukum, serta hidup bermasyarakat secara damai.<sup>24</sup>
7. **Hak atas kesejahteraan**, mempunyai pengertian bahwa setiap orang mempunyai hak milik baik pribadi maupun bersama-sama dan tidak seorangpun boleh merampasnya secara sewenang-wenang. Selain itu juga setiap orang berhak atas pekerjaan dan mendapatkan upah yang layak tanpa memandang gender, berhak mendirikan serikat pekerja, bertempat tinggal, mendapatkan jaminan sosial, serta berhak mendapat bantuan khusus bagi lanjut usia dan penyandang disabilitas.<sup>25</sup>
8. **Hak turut serta dalam pemerintahan**, dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan sebuah negara, maka setiap orang berhak untuk ikut berpartisipasi dan berperan di dalamnya sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>26</sup>
9. **Hak perempuan**, berkaitan dengan hak yang menjamin perlakuan yang setara dengan laki-laki baik dalam hal keterwakilan perempuan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, pasal 20-27.

<sup>24</sup> *Ibid*, pasal 28-35.

<sup>25</sup> *Ibid*, pasal 36-42.

<sup>26</sup> *Ibid*, pasal 43-44.



dalam pos-pos strategis pemerintahan, serta hak atas kewarganegaraan, pendidikan, pekerjaan, perlakuan khusus dalam pekerjaan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi, status dalam keluarga serta menjadi pribadi yang otonom dihadapan hukum ketika sudah dewasa.<sup>27</sup>

10. **Hak anak**, setiap anak berhak mendapat perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara bahkan sejak dalam kandungan. Perlindungan dalam segala aspek baik pendidikan, kesehatan, beragama, asuhan orang tua, dan hal-hal lain sesuai kebutuhan dan tidak menghambat anak untuk tumbuh dan berkembang.<sup>28</sup>

Konsep kemanusiaan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia sebagaimana dikutip di atas, sejalan dengan konsep kemanusiaan dalam islam. Dalam wacana Islam sendiri, secara umum kemanusiaan bisa dimaknai sebagai bentuk pengakuan kepada manusia sebagai makhluk Allah paling sempurna yang telah diciptakannya-Nya. Maka dari itu sebagai agama yang *rahmatan lil'aālamīn*, Islam tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan tuhan-Nya, akan tetapi juga mengatur hubungan hamba dengan sesamanya (*Ḥablun minallah* dan *Ḥablun minannās*). Artinya bahwa, ajaran Islam itu tidak hanya berbicara terkait aspek teologis, tetapi juga aspek sosial.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, pasal 45-41.

<sup>28</sup> *Ibid*, pasal 52-66.

Ajaran Islam dalam ruang lingkup sosial sesungguhnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, banyak sabda nabi yang darinya kita bisa mengambil pelajaran tentang kemanusiaan yang begitu luhur. Dalam satu riwayat Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya:

*“Wahai manusia, ingatlah, sesungguhnya tuhanmu adalah satu. Tidak ada kelebihan bangsa Arab terhadap bangsa lain. Tidak ada kelebihan bangsa lain terhadap bangsa Arab. Tidak ada kelebihan orang yang berkulit merah terhadap orang yang berkulit hitam, tidak ada kelebihan orang yang berkulit hitam terhadap yang berkulit merah, kecuali dengan taqwa..” (HR. Ahmad, al-Baihaqi, dan al-Haitsami).<sup>29</sup>*

Dari hadits di atas memberi pengertian bahwa sesungguhnya semua manusia memiliki hak yang sama dan tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya kecuali dalam hal iman dan taqwa. Pengakuan atas hak yang sama pada setiap manusia adalah satu nilai kemanusiaan yang selayaknya menjadi tuntunan umat Islam dalam menjalankan hubungan sosial, sekalipun perbedaan-perbedaan diantara umat manusia adalah niscaya. Sebagai mana firman Allah dalam surat *Al-Hujarat*, 49:13 yang artinya:

*“Wahai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujarat, 49:13).<sup>30</sup>*

Lebih jauh, K.H Abdurrahman Wahid telah menjelaskan bahwa pada dasarnya islam melalui ajaran-ajarannya telah memberikan kepedulian yang sangat besar kepada unsur-unsur utama dari kemanusiaan (*al-insaniyyah*).

---

<sup>29</sup> [www.nu.or.id/post/read/40445/nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam](http://www.nu.or.id/post/read/40445/nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam), diakses tanggal 8 Januari 2019.

<sup>30</sup> M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010), hlm. 517.

Prinsip-prinsip seperti persamaan derajat dimuka hukum, perlindungan warga masyarakat dari kedhaliman dan kesewenang-wenangan, penjagaan hak-hak mereka yang lemah, menderita kekurangan dan pembatasan atas wewenang para pemegang kekuasaan. Prinsip-prinsip tersebut telah termanifestasi didalam setiap bidang ajaran islam mulai dari hukum agama (*fiqh*), keimanan (*tawhid*), etika (*akhlaq*) dan sikap hidup.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas, kemudian K.H Abdurrahman Wahid secara sistematis menjelaskan bahwa islam juga telah memberikan jaminan dasar kepada manusia baik pribadi maupun kelompok sebagai mana berikut:

1. Hak Hidup (*hifdzu an-nafs*)

Hak untuk hidup atau jaminan atas keselamatan hidup manusia dapat diwujudkan melalui instrumen pemerintahan berdasarkan hukum. Hukum dibutuhkan untuk menjamin keadilan sesuai dengan hak masing-masing, menjamin persamaan hak dan derajat sesama manusia.

Dari persamaan hak dan derajat ituah kemudian akan menjamin keadilan sosial dalam arti yang sebenar-benarnya.<sup>32</sup>

2. Hak Beragama (*hifdzu ad-din*)

Hubungan antar sesama manusia pada dasarnya dilandasi atas sikap saling hormat-menghormati, yang akan mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa dan saling pengertian yang besar. Toleransi merupakan bagian *inherent* dari kehidupan manusia, karena sejarah membuktikan

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hlm. 3.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 5.

bahwa justru melalui toleransilah yang mampu melakukan transformasi sosial dalam skala massif. Jika perbedaan keyakinan yang merupakan hal paling mendasar dapat ditolerir, maka sikap tenggang rasa pada aspek yang lain juga musti dijamin atas nama kemanusiaan.<sup>33</sup>

3. Hak Berkeluarga (*Hifdzu an-nasl*)

Kesucian keluarga harus dilindungi sekuat mungkin, karena keluarga merupakan ikatan sosial paling dasar. Maka tidak boleh dijadikan ajang manipulasi dalam bentuk apapun oleh sistem kekuasaan yang ada.<sup>34</sup>

4. Hak Kepemilikan (*hifdzu al-māl*)

Hak milik atau jaminan dasar atas keselamatan harta benda merupakan sarana manusia untuk memiliki peluang dan sarana untuk mengembangkan diri dan menjadi penentu kreativitas manusia. Maka hak atas keselamatan harta benda penting untuk dijaga, agar tidak ada perampasan secara sewenang-wenang dalam rangka melawan hukum yang berlaku.<sup>35</sup>

5. Hak Profesi (*hifdzu al-'irdl*)

Jaminan dasar akan keselamatan profesi dalam pengertian bahwa setiap manusia berhak memilih profesi sesuai yang diinginkannya dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 5-6.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 7-8.

rangka menentukan arah hidup lengkap dengan tanggung jawabnya sendiri.<sup>36</sup>

Dari dua paparan konsep kemanusiaan yang diambil dari UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan kemanusiaan dalam perspektif islam sebagaimana dijelaskan oleh K.H Abdurrahman Wahid yang telah dipaparkan di atas, keduanya pada dasarnya memiliki titik temu secara prinsip. Namun terlihat berbeda dalam hal teknis penulisannya, karena tentu sebuah undang-undang akan memiliki fungsi terapan yang berbeda dari hanya sekedar penulisan konsepsi di ranah akademik sebagaimana konsep kemanusiaan yang ditulis oleh K.H Abdurrahman Wahid dalam bukunya yang berjudul Islam Kosmopolitan.

Titik temu secara prinsip yang dimaksud diatas, akan nampak ketika menyandingkan keduanya. Misalnya saja prinsip hak hidup yang ada dalam konsep kemanusiaan dalam islam sebagaimana dijelaskan oleh KH Abdurrahman Wahid, pada dasarnya di dalam prinsip tersebut sudah memuat prinsip hak hidup, hak memperoleh keadilan, hak atas rasa aman, hak perempuan, dan hak Anak, sebagaimana tertuang dalam UU No 39/1999/tentang HAM. Selanjutnya dipaparkan dalam tabel berikut:

<b>Konsep Kemanusiaan</b>	
<b>UU No: 39/1999/tentang HAM</b>	<b>Perspektif Islam Menurut KH Abdurrahman Wahid</b>
Hak Hidup	Hak Hidup ( <i>hifdzu an-nafs</i> )

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 8.



Hak memperoleh keadilan Hak atas rasa aman Hak perempuan Hak Anak	
Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan	Hak Berkeluarga ( <i>Hifdzu an-nasl</i> )
Hak mengembangkan diri	Hak Kepemilikan ( <i>hifdzu al-māl</i> )
Hak atas kebebasan pribadi	Hak Beragama ( <i>hifdzu ad-dīn</i> )
Hak atas kesejahteraan Hak turut serta dalam pemerintahan	Hak Profesi ( <i>hifdzu al-'irdl</i> )

**Tabel 1.3: Konsep Kemanusiaan**

Dari penjelasan panjang di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa kemanusiaan pada dasarnya adalah pengakuan atas martabat manusia itu sendiri yang melekat pada diri manusia dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya. Sebagai sebuah tata nilai, ia berfungsi untuk melindungi manusia dari kecenderungan negatif yang dilakukan sesamanya. Jika penjelasan di atas memaknai prinsip-prinsip kemanusiaan yang disebutkan sebagai hak, maka ketika kita menjalankan prinsip tersebut artinya kita telah memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Begitu juga ketika tindakan kita menerobos prinsip-prinsip tersebut, maka artinya kita juga telah menerobos dan menghinai nilai-nilai kemanusiaan. Dari uraian di atas, kemudian oleh penulis akan dijadikan indikator dalam menganalisis *framing* kemanusiaan dari objek berita yang hendak diteliti. Agar memudahkan penulisan, penulis akan menggunakan rumusan konsep kemanusiaan sebagaimana tertuang dalam UU No 39/1999/tentang HAM untuk menganalisis objek penelitiannya.

Sekalipun kedua sumber konsep kemanusiaan sebagaimana dijelaskan di atas tidak bertentangan, namun UU No 39/1999/tentang HAM lebih terperinci dibandingkan dengan konsep kemanusiaan dalam islam sebagaimana dijelaskan oleh KH Abdurrahman Wahid. Indikator yang lebih terperinci diharapkan bias memudahkan penulis dalam menyusun hasil analisis pada bab berikutnya.

### 3. Definisi Perbandingan serta Kaitannya dengan Analisis *Framing*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata perbandingan sebagai perbedaan (selisih) kesamaan, persamaan; ibarat, dan pedoman pertimbangan. Asal kata perbandingan adalah banding, yang mempunyai makna persamaan atau imbang. Misalnya, dalam persoalan hukum kata banding dipergunakan untuk pertimbangan pemeriksaan ulang terhadap putusan pengadilan yang lebih tinggi atas permintaan terdakwa atau jaksa.<sup>37</sup>

Maka dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, perbandingan bermakna mencari kesamaan, perbedaan, dan atau mencari pedoman dari beberapa unsur yang menjadi objeknya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perbandingan dibutuhkan untuk mengidentifikasi hasil *framing* kemanusiaan atas kasus KLB Asmat melalui pola *framing* yang diterapkan oleh masing-masing media.

## G. Metode Penelitian

---

<sup>37</sup> Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (2018).

## 1. Jenis Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruksionis serta menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih spesifik lagi, paradigma konstruksionis yang dimaksud di sini adalah penggunaan kerangka teori analisis *framing* model Robert N. Entman. Asumsi dasar Entman adalah media telah melakukan seleksi isu dan penekanan aspek tertentu, sehingga untuk dapat menganalisis sebuah *framing* berita, Entman mengacu pada empat elemen yaitu: *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

Keempat elemen tersebut berfungsi menjelaskan bagaimana media mengkonstruksi sebuah berita yang dalam realitas sejatinya sangat kompleks namun telah disederhanakan. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana pola konstruksi kemanusiaan yang dibangun oleh media daring Tirto.id dan Beritagar.id. Dari hasil keduanya kemudian penulis akan membandingkannya satu sama lain.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang hendak diteliti adalah media daring Tirto.id dan Beritagar.id. Sedangkan objek penelitiannya adalah *framing* kemanusiaan pada isu Kejadian Luar Biasa (KLB) campak dan gizi

buruk yang terjadi di kabupaten Asmat Provinsi Papua dalam kurun waktu antara Januari hingga Februari 2018.

### **3. Jenis dan Sumber data**

Terbagi menjadi dua jenis data yaitu:

#### **a. Data Utama**

Data utama dalam penelitian ini adalah berita-berita yang diterbitkan Tirto.id dan Beritagar.id terkait KLB campak dan gizi buruk Asmat Papua yang terbit dalam kurun waktu selama Januari hingga Februari 2018.

#### **b. Data Pendukung**

Data pendukung merupakan data yang dibutuhkan sebagai pelengkap baik yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, skripsi, video, foto maupun sumber lain yang relevan.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dilakukan sebagaimana tahapan berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan tulisan-tulisan berita di media daring Tirto.id dan Beritagar.id yang berhubungan dengan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara memasukkan beberapa kata kunci berita di antaranya: Asmat, Gizi Buruk, dan Papua. Ketiga kata

kunci tersebut dimasukkan ke dalam kolom pencarian yang ada di masing-masing media. Setelah muncul hasilnya, kemudian peneliti memilah berita yang muncul dan hanya mengambil berita-berita yang berkaitan dengan objek penelitian, yang diterbitkan selama bulan Januari hingga Februari 2018.

- b. Selain itu peneliti juga mencari data-data lain yang mendukung dalam bentuk buku, artikel, jurnal, foto, serta video.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam bentuk dokumen berisi berita-berita media online Tirto.id dan Beritagar.id, kemudian dianalisis untuk digali *framing* kemanusiaannya di masing-masing teks berita dengan menggunakan pisau analisis model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

Entman mendasarkan *framing* pada dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan isu. Kedua dimensi tersebut mempunyai pengertian bahwa seleksi isu dimungkinkan untuk menerapkan seleksi ditengah kompleksitas isu, memilah aspek mana yang perlu dimasukkan dan mana yang dikeluarkan. Sedangkan dimensi penekanan isu berkaitan dengan bagaimana aspek yang telah terseleksi tersebut disajikan dengan cara memainkan kata, kalimat, maupun gambar tertentu. Pada akhirnya kedua dimensi tersebut bermuara pada hal yang lebih spesifik yaitu berkaitan dengan pemberian definisi,



penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu.<sup>38</sup>

Lebih lanjut Entman menjelaskan bahwa *framing* bisa timbul dalam dua level. *Pertama*, konsep mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. *Kedua*, konsep spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk memaknai peristiwa. Kedua level tersebut secara sistematis dapat diidentifikasi melalui empat elemen yaitu:

***Define problems*** (pendefinisian masalah): elemen ini merupakan bingkai utama yang menekankan pada bagaimana peristiwa dipahami oleh media. Menganalisis bagaimana wartawan atau media melihat suatu isu. Dimaknai sebagai apa atau sebagai masalah apakah isu tersebut?

***Diagnose causes*** (memperkirakan masalah atau sumber masalah): elemen ini dipakai untuk mengetahui penyebab yang bisa saja merujuk pada apa dan atau siapa. Menganalisis apa yang dianggap oleh wartawan atau media sebagai penyebab masalah. Dalam hal ini bisa saja merujuk pada apa dan atau siapa?

***Make moral judgement*** (membuat keputusan moral): elemen ini dipakai untuk melihat nilai moral apa yang dipakai media untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu peristiwa. menganalisis nilai moral apa yang disajikan wartawan atau media untuk menjelaskan masalah dan melegitimasi atau mendelegitimasi suatu peristiwa yang disajikan?

---

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. VI (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 221-222.

**Treatment recommendation** (Menekankan Penyelesaian): elemen ini dipakai untuk menyatakan solusi yang secara tidak langsung ditawarkan oleh media. Menganalisis solusi apa yang secara tidak langsung telah ditawarkan oleh media terhadap persoalan yang telah diangkat?<sup>39</sup>

Keempat elemen itulah yang secara sistematis hendak diterapkan untuk menganalisis *framing* teks berita yang diteliti.

Elemen	Keterangan
<b>Define problems</b> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<b>Diagnose causes</b> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat dibabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<b>Make moral judgement</b> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<b>Treatment recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Tawaran jalan apa yang harus ditempuh agar dapat mengatasi masalah?

**Tabel 1.4: Elemen Framing Robert N. Entman**

Sumber: Eriyanto, 2011:224

Setelah data-data selesai dianalisis menggunakan elemen-elemen *framing* sebagai mana dijelaskan di atas, beberapa data pendukung kemudian akan ditambahkan. Dari hasil analisis *framing* yang telah tersusun tersebut,

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 224-230.

kemudian penulis akan membandingkannya satu sama lain untuk mencari pola *framing* kemanusiaan seperti apa yang diterapkan di masing-masing media.

## H. Sistematika Pembahasan

Seperti halnya penjelasan di atas, jika dalam klasifikasi kajian media, penelitian ini masuk ke dalam penelitian teks media yang kemudian hendak ditulis ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, secara umum pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sketsa subjek penelitian secara kelembagaan yang mencakup profil lembaga Tirto.id dan Beritagar.id serta hal menarik dari praktik pengelolaan yang diterapkan kedua lembaga tersebut dan menjadi ciri khas serta menjadi pembeda dengan lembaga lain. Selain itu, bab ini juga membahas tentang wilayah Asmat secara umum dan memaparkan arus pemberitaan KLB campak dan gizi buruk yang bersumber dari kedua media diatas.

Bab III berisi analisis *framing* kemanusiaan pemberitaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak dan Gizi Buruk di Kabupaten Asmat Provinsi Papua yang diterbitkan oleh Tirto.id dan Brtagar.id. Untuk mendapatkan pola *framing* kemanusiaan yang dikonstruksikan kedua media tersebut. Selain itu juga berisi analisis perbandingan dari pola *framing* yang ada, untuk mengetahui di mana letak persamaan maupun perbedaan di antara keduanya. Terakhir, Bab IV berisi kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

KLB campak dan gizi buruk yang terjadi di Asmat, Papua, menjadi isu yang hangat dibahas pada awal 2018. Ratusan anak menjadi korban wabah tersebut, puluhan diantara sampai meninggal dunia. Kasus ini tentunya menjadi catatan penting bagi pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan pelayanan dasar masyarakat dalam hal kesehatan, agar kasus serupa tidak terulang kembali dikemudian hari. Media masa menjadi instrumen penting untuk ikut serta mempengaruhi tatan politik, sosial, maupun ekonomi, dalam kasus KLB Asmat media masa berperan dalam mendorong adanya penyelesaian masalah serta perbaikan kebijakan agar pemerintah mampu mengahdirkan pelayanan kesehatan yang baik dikemudian hari. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui upaya media dalam mem-*framing* isu sesuai dengan sikap politik media tersebut.

Pada kesempatan sebelumnya, peneliti telah menganalisis perbandingan *framing* kemanusiaan berita KLB campak dan gizi buruk pada Tirto.id dan Beritagar.id. Dari hasil yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa kedua media tersebut mem-*framing* berita KLB Asmat pada tata nilai kemanusiaan yang hampir sama. Keduanya sama-sama memasukkan hak untuk hidup, hak kesejahteraan, dan hak anak sebagai tata nilai yang terkandung didalam berita KLB Asmat, serta keduanya membangun *framing* tersebut dengan dasar argumen yang juga hampir sama.

Selain itu juga terdapat perbedaan diantara keduanya, perbedaan tersebut nampak ketika Tirto.id memasukkan nilai hak memperoleh keadilan dan hak atas rasa aman dalam *framing* berita KLB campak dan gizi buruk Asmat. Namun berbeda dengan Beritagar.id yang dalam *framing* beritanya tidak mengandung tata nilai tersebut. Hal ini dikarenakan dalam hal hak memperoleh keadilan, Tirto.id menggambarkan adanya diskriminasi yang terstruktur pada pembangunan di Asmat khususnya dan Papua pada umumnya, sedangkan Beritagar.id tidak menggambarkan adanya diskriminasi tersebut. Selanjutnya mengenai hak atas rasa aman, terlihat ketika Tirto.id memaknai langkah pemerintah yang melibatkan TNI-Polri dalam menangani kasus KLB campak dan gizi buruk Asmat adalah keputusan yang salah, karena warga Asmat khususnya dan Papua pada umumnya mempunyai pengalaman buruk terhadap TNI-Polri, sehingga mereka mengalami trauma dan tidakan pemerintah melibatkan TNI-Polri dalam menangani masalah ini adalah tindakan yang tidak tepat. Argumen tersebut berbeda dengan apa yang digambarkan oleh Beritagar.id, Beritagar.id menganggap pelibatan TNI-Polri ketika pemerintah menangani masalah KLB campak dan gizi buruk Asmat adalah tindakan yang tepat, mengingat kondisi geografis di Asmat yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penanganan secara cepat ketika pemerintah tidak melibatkan TNI-Polri.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini telah ditemukan beberapa temuan yang mampu menjelaskan bagaimana perbandingan *framing* kemanusiaan berita KLB



campak dan gizi buruk Asmat pada media daring Tirto.id dan Beritagar.id. Sebagaimana hasil tersebut, menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penelitian yang telah dimulai disini dapat berkembang kedepannya.

*Pertama*, untuk kepentingan penelitian. Perkembangan teknologi komunikasi pada akhirnya juga dimanfaatkan sebagai medium jurnalistik, dari hal tersebut kemudian juga mengubah wajah jurnalisme itu sendiri. Dalam artian bahwa, seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi akan melahirkan kemasan produk jurnalistik dalam bentuk berbeda pula. Dua subjek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, merupakan salah satu contoh bentuk medium baru yang dihasilkan dari perkembangan teknologi komunikasi. Diskursus mengenai kajian teks media sudah seharusnya mampu mengikuti dan mampu membaca perubahan tersebut. Munculnya model jurnalisme data dan disertakannya infografis dibanyak laporan media *daring*, menurut penulis adalah bentuk upaya media dewasa ini untuk menghadirkan realitas secara lebih kompleks. Perangkat analisis *framing* model Robert N. Entman yang diambil dari rumusan yang disusun Eriyanto sebagaimana dipakai dalam penelitian ini, menurut penulis terlampau sederhana jika diterapkan untuk menganalisis model jurnalisme yang berkembang hari ini. Kemampuan media hari ini untuk menghadirkan realitas yang kompleks tidak mampu dibaca secara utuh jika perangkat analisis yang digunakan masih sama. Maka kedepan menurut penulis, akademisi komunikasi bertanggung jawab

untuk mengembangkan perangkat analisis yang lebih tajam agar mampu membaca secara utuh kandungan dari teks yang diproduksi media.

*Kedua*, untuk pelaku media dan khalayak media. Dengan munculnya tren jurnalisme data memberikan tantangan tersendiri bagi para pelaku media agar terus meningkatkan kualitas prosuknya terutama dalam hal kemampuan menarasikan sebuah data yang kaku agar dapat dibaca secara mudah oleh khalayak namun tidak menghilangkan substansi dari informasi yang disampaikan. Selanjutnya bagi khalayak media, perkembangan teknologi komunikasi memberi dampak pada terciptanya arus informasi yang begitu cepat. Maka khalayak media juga membutuhkan suatu pijakan yang kuat untuk dapat mengambil sikap dari banyaknya informasi yang didapat. Bahwa informasi yang diproduksi media itu bersifat tedak bebas nilai, maka pijakan yang kuat akan sangat dibutuhkan agar khalayak media tidak mudah terombang-ambing serta mampu bersikap secara tepat terhadap informasi yang didapat.

## Daftar Pustaka

- Amnesty International Indonesia, "*SUDAH, KASI TINGGAL DIA MATI*": *PEMBUNUHAN DAN IMPUNITAS DI PAPUA*, Jakarta:2018.
- Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (2018).
- Defi, Arina Luthfiana, *Jurnalisme Empati dalam pemberitaan Pengakuan Trump Atas Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel (Analisis framing Pada SKH Republika Edisi desember 2017)*, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. VI, Yogyakarta: Lkis, 2011.
- Hardiman, F. Budi, *Hak-Hak Asasi Manusia: Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Junita, Firdha dan Mulharnetti Syas, "Perbandingan Frame Berita tentang Kasus Korupsi Proyek Pengadaan KTP Elektronik Antara Surat kabar Kompas dan Tempo", Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol. 01, No.01, 2017.
- Santoso, Edi, "Kemanusiaan Dalam Media: Telaah Atas Gaya Jurnalisme Majalah Tarbawi dan Tempo", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi (KOMUNIKA)*, Vol.4: 1, 2010.
- Shihab, M Quraish, *Al Quran Dan Maknanya*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Satu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudrajat, Endang dan Kementerian Agama RI, *Al-Quranulkarim Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*.
- Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007
- Sumber dari Internet**

- Abdulsalam, Husein, "Mengeksploitasi Asmat: Hutan, Budaya, dan Akhirnya Gizi Buruk", *Tirto.id*, <https://tirto.id/mengeksploitasi-asmat-hutan-budaya-dan-akhirnya-gizi-buruk-cDUB>, diakses tanggal 23 Juli 2018.
- Abdulsalam, Husein, "Pastor John Jonga: Negara Indonesia Tidak Adil terhadap Orang Papua", *Tirto.id*, <https://tirto.id/negara-indonesia-tidak-adil-terhadap-orang-papua-cD4d>, diakses tanggal 29 Agustus 2018.
- Andreas, Damianus, "Solusi Menkes untuk Penanganan Wabah Gizi Buruk dan Campak di Asmat", *Tirto.id*, <https://tirto.id/solusi-menkes-untuk-penanganan-wabah-gizi-buruk-dan-campak-di-asmacDZy>, diakses tanggal 23 Juli 2018.
- Apinino, Rio, dan Mufti Sholih, "Kasus Rebecca BBC dan Gelapnya Kebebasan Pers Di Papua", *Tirto.id*, <https://tirto.id/kasus-rebecca-bbc-dan-gelapnya-kebebasan-pers-di-papua-cEho>, diakses tanggal 12 Februari 2018.
- Azis, Ibnu, "UI Kirim Tim Bantuan Peduli ke Asmat", *Tirto.id*, <https://tirto.id/ui-kirim-tim-bantuan-peduli-ke-asmacEUy>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Beritagar.id, <https://beritagar.id/tentang-kami>, diakses tanggal 20 Juli 2018.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, "Penderita Menurun, Status KLB Campak Asmat Dicabut", *Depkes.go.id*, <http://www.depkes.go.id/article/view/18020600001/penderita-menurun-status-klb-campak-asmacDicabut.html>, diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Mohammad, Yandi, "Status KLB campak di Asmat dicabut", *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/berita/status-klb-asmacDicabut>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Nirmala, Ronna, "Anak-anak Asmat rentan wabah campak dan gizi buruk", *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/berita/anak-anak-asmacRentan-wabah-campak-dan-gizi-buruk>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Nirmala, Ronna, "Gizi buruk Indonesia dalam bayang besar akut dan kronis", *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/berita/gizi-buruk-indonesiacDalam-bayang-besar-akut-dan-kronis>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Novianto, Hedi, "Sudah 70 orang meninggal akibat krisis kesehatan di Asmat", *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/berita/sudah-70-orang-meninggal-akibat-krisis-kesehatancDi-asmac>, diakses tanggal 10 Januari 2018.
- NU.or.id, [www.nu.or.id/post/read/40445/nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam](http://www.nu.or.id/post/read/40445/nilai-nilai-kemanusiaan-dalam-islam), diakses tanggal 8 Januari 2019.

- NU.or.id, [www.nu.or.id/post/read/41529/gus-dur-dan-humanisme-islam](http://www.nu.or.id/post/read/41529/gus-dur-dan-humanisme-islam), diakses pada tanggal 8 Januari 2019.
- Pemerintah Kabupaten Asmat, “Sejarah/Asal Mula Suku Asmat”, [www.asmatkab.go.id/page/sejarah](http://www.asmatkab.go.id/page/sejarah), diakses pada tanggal 30 Januari 2019
- Purnamasari, Desi, “Periksa Data : Kasus Gizi Buruk Asmat dan Ironi Kenaikan Dana Otsus”, *Tirto.id*, <https://tirto.id/kasus-gizi-buruk-asmat-dan-ironi-kenaikan-dana-otsus-cElt>, diakses tanggal 1 Januari 2019.
- Rahadian, Lalu, “Pemerintah Ungkap Penyebab Merebaknya Campak & Gizi Buruk di Asmat”, *Tirto.id*, <https://tirto.id/pemerintah-ungkap-penyebab-merebaknya-campak-amp-gizi-buruk-di-asmat-cDtr>, diakses tanggal 23 Juli 2018.
- Rahadian, Lalu, “Kemensos Siapkan Program Khusus Pasca-Campak & Gizi Buruk di Asmat”, *Tirto.id*, <https://tirto.id/kemensos-siapkan-program-khusus-pasca-campak-amp-gizi-buruk-di-asmat-cD5A>, diakses tanggal 28 Juli 2018.
- Rahadian, Lalu dan M. Ahsan Ridhoi, “Gizi Buruk di Asmat Cermin Kegagalan Dana Otsus Papua?”, *Tirto.id*, <https://tirto.id/gizi-buruk-di-asmat-cermin-kegagalan-dana-otsus-papua-cD5B>, diakses tanggal 23 Juli 2018
- Redaksi Beritagar, “Mengapa bencana kesehatan di Papua terulang lagi?”, *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/editorial/mengapa-bencana-kesehatan-di-papua-terulang-lagi>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Rochmi, Muhammad Nur, “Gizi buruk di antara puluhan triliun dana Papua”, *Beritagar.id*, <https://beritagar.id/artikel/berita/gizi-buruk-di-antara-puluhan-triliun-dana-papua>, diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Sicca, Shintaloka Pradita, “Wabah Campak-Gizi Buruk di Asmat, Posko Induk Bantuan akan Dibentuk”, *Tirto.id*, <https://tirto.id/wabah-campak-gizi-buruk-di-asmat-posko-induk-bantuan-akan-dibentuk-cD19>, diakses tanggal 23 Juli 2018.
- Tirto.id, <https://tirto.id/insider/tentang-kami>, diakses tanggal 20 Juli 2018.
- Video Remotivi, “Papua dalam Media Indonesia”, Saluran Youtube Remotivi, [https://www.youtube.com/watch?v=Q\\_9OA\\_26bJQ](https://www.youtube.com/watch?v=Q_9OA_26bJQ), diakses tanggal 25 Juli 2018.



## LAMPIRAN

### CURICULUM VITAE



#### A. PROFIL

Nama : Rohmad Aditiya Utama  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
TTL : Bojonegoro, 19 September 1996  
Alamat Asal : Jl. Raya Ngambon, Pelem, RT/RW: 16/03,  
Purwosari, Bojonegoro  
Alamat Tinggal : Perum POLRI, Gowok, Gang: C V, No:160,  
RT/RW: 12/05, Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I  
Yogyakarta  
Email : [adityautama96@gmail.com](mailto:adityautama96@gmail.com)  
No HP : 085700099076

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
MI	MI Islamiyah Ngrejeng	2002
MTS	MTS ABU DARRIN	2008
MA	MA ABU DARRIN	2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2014

#### C. PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi dan Jabatan	Tahun
Div. Kesenian OSIS MA ABU DARRIN	2012-2013
Div. Jaringan dan Komunikasi LPM Arena UIN Sunan Kalijaga	2016-2017
Sekretaris Jendral Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi	2016-2017
Kepala Suku Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi	2017-2018
Staff Biro Mahasiswa Front Perjuangan Pemuda Indonesia	2016-2018
Staff Divisi Pendidikan Front Perjuangan Pemuda Indonesia	2018-2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MAHASISWA**



Rohmad Aditiya Utama  
14210008  
Dakwah Dan Komunikasi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam - S1



Berlaku s.d.  
31 Agustus 2016



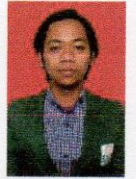
14210008

Yogyakarta, 26 Februari 2016  
Rektor,

Prof. Dr. A. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D  
NIP. 193004171989331901



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



NIM : 14210008 TA : 2018/2019 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NAMA : ROHMAD ADITIYA UTAMA SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	A	SAB 07:00-09:45 R: FD-304	0	Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 28/01/2019  
Dosen Penasihat Akademik

ROHMAD ADITIYA UTAMA  
NIM: 14210008

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP: 19840307 201101 1 013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.691/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rohmad Aditiya Utama  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 19 September 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14210008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kadus I, Tambakan  
Kecamatan : Jogonalan  
Kabupaten/Kota :  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,



**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rohmad Aditiya Utama  
 NIM : 14210008  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 5 Oktober 2018



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.7.1/2018

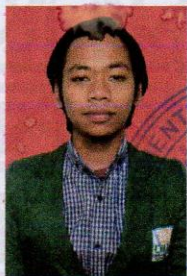
This is to certify that:

Name : **Rohmad Aditiya Utama**  
Date of Birth : **September 19, 1996**  
Sex : **Male**

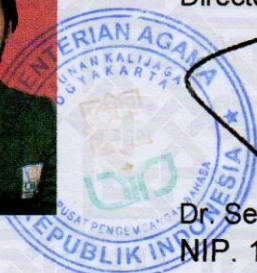
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 31, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, October 31, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.6.7/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rohmad Aditiya Utama :

تاريخ الميلاد : ١٩ سبتمبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٨، وحصل على درجة:

٤٥	فهم المسموع
٣٣	المتراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣٠ أكتوبر ٢٠١٨  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

Rohmad Aditya Utama

NIM.

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada  
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ROHMAD ADITYA UTAMA  
NIIM : 14210008  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014



M. Ag. M. Ag.  
Maksudin, M. Ag.  
19600716 1991031.001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK 2014**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

Rohmad Aditiya Utama  
sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

**Syaifulin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

**Syaqui Biq**  
NIM.11520023



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

**OPAK 2014**  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281  
email: fd@uin.suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-~~38~~Un.02/DD.4/TU.00/02/2019

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rohmad Aditiya Utama  
Nomor Induk Mahasiswa : 14210008  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan / Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Berdasarkan Keterangan, bahwasannya mahasiswa di atas telah mengikuti ujian susulan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dan praktek ibadah sholat pada hari Rabu, 13 Februari 2019 dengan predikat lulus (skor: 85). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum WrWb.*

Yogyakarta, 13 Februari 2019  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama



Abdur Rozaki





**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**

**IJAZAH**

**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : MA.523/13.22/PP.01.1/193/2014..

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah "ABU DARRIN"  
..... KENDAL BOJONEGORO..... menerangkan bahwa :

nama : ROHMAD ADITIYA UTAMA  
tempat dan tanggal lahir : BOJONEGORO, 19 SEPTEMBER 1996  
nama orang tua/wali : SAMSUL ASHAR  
nomor induk siswa nasional : 9967017309  
nomor peserta ujian nasional : 3-14-05-14-523-193-8  
madrasah asal : MA "ABU DARRIN" KENDAL BOJONEGORO

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

SUNAN KALIJAGA  
BOJONEGORO, 20 MEI 2014  
Kepala Madrasah,



*[Signature]*

KHM. MASLUCHAN SHOLIH, S. Pd. I

NIP. ....

MA 130034974





**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**  
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : ROHMAD ADITIYA UTAMA  
 Tempat dan Tanggal Lahir : BOJONEGORO, 19 SEPTEMBER 1996  
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9967017309  
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-05-14-523-193-8

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor <sup>1</sup>	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah <sup>2</sup>
<b>A UJIAN MADRASAH</b>				
1	Pendidikan Agama Islam	-	-	-
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,25	8,60	8,36
	b. Akidah-Akhlak	7,98	8,40	8,11
	c. Fikih	7,88	8,60	8,10
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,30	8,00	8,21
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,67	9,00	8,07
3	Bahasa Indonesia	8,35	9,60	8,87
4	Bahasa Arab	7,75	8,50	7,98
5	Bahasa Inggris	7,98	9,60	8,63
6	Matematika	8,13	9,50	8,84
7	Sejarah	8,13	8,40	8,21
8	Geografi	8,07	9,60	8,63
9	Ekonomi	8,32	9,50	8,79
10	Sosiologi	8,17	9,60	8,90
11	Seni Budaya	7,65	8,40	7,88
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7,40	9,40	8,00
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,23	9,60	8,64
14	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Bahasa Inggris (speaking)</i>	7,98	9,60	7,88
15	Muatan Lokal : <i>Aswaja</i>	8,30	9,00	8,51
<b>Rata-Rata</b>				8,37

<sup>1</sup>Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

<sup>2</sup>Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
<b>B UJIAN NASIONAL</b>				
1.	Bahasa Indonesia	8,87	7,40	8,00
2.	Bahasa Inggris	8,63	8,00	8,30
3.	Matematika	8,84	7,75	8,20
4.	Ekonomi	8,79	7,75	8,20
5.	Sosiologi	8,90	8,40	8,60
6.	Geografi	8,63	9,90	8,90
<b>Rata-Rata</b>				8,37

\*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

BOJONEGORO, 20 MEI 2014

Kepala Madrasah,

*[Signature]*  
KHM. MASLUCHAN SHOLIH, S.Pd.I.

NIP. ....